

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari

Implementation of Muhammadiyah Alam Surya Mentari Elementary School Dance Extracurricular Activities

Ayudhya Sumartiningrum, Muhroji

PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a510190051@student.ums.ac.id

Naskah diterima tanggal 26/02/2023, direvisi akhir tanggal 01/03/2023, disetujui tanggal 12/05/2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari berdasarkan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan desain fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari ini dapat dilaksanakan secara rutinnya berkat faktor yang mendukung diantaranya; minat siswa yang tinggi, dukungan dari luar (orang tua, guru, dan teman), serta fasilitas yang mendukung. Dan adapun faktor yang menghambat pelaksanaannya yakni minat siswa yang turun, keterbatasan waktu yang dimiliki siswa, kondisi fisik dan mental yang tidak stabil yang juga mempengaruhi mood anak-anak. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatannya dengan memberikan dukungan baik secara lahir dan batin, apabila kelelahan maka dapat dibatasi frekuensi latihannya, serta ada baiknya pelatih dapat memberikan pembelajaran dengan metode yang kreatif dan menarik.

Kata Kunci: Pendidikan, Ekstrakurikuler, Tari

Abstract

The aim of this study was to determine the implementation of dance extracurricular activities at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari based on the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative method using a phenomenological design. The results of the study indicate that dance extracurricular activities at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari can be carried out on a regular basis thanks to the supporting factors including; high student interest, support from outside (parents, teachers, and friends), as well as supporting facilities. And the factors that hamper its implementation are the declining interest of students, the limited time students have, unstable physical and mental conditions which also affect children's moods. Things that can be done to overcome the obstacles are by providing support both physically and mentally, if you are tired, you can limit the frequency of training, and it is better if the trainer can provide learning with creative and interesting methods.

Keywords: Education, Extracurricular, Dance

How to cite (APA Style): Sumartiningrum, A. Muhroji, M. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22 (2), 2023. 156-165. doi:<https://doi.org/10.17509/jpp.v23i2.60569>

PENDAHULUAN

Kegiatan menari kian dianggap mayoritas masyarakat sebagai hobi atau kegiatan selingan sebagai bentuk hiburan diri. Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, menari diartikan sebagai kegiatan pelengkap untuk memenuhi kebutuhan kurikulum dan keseimbangan kegiatan siswa-siswi. Namun pada hakikatnya menari merupakan sebuah seni juga budaya, dimana untuk sebagian orang bahkan menari menjadi mata pencaharian.

Definisi seni tari sendiri menurut laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yakni sebagai salah satu bentuk dari kesenian yang memiliki media ungkap atau substansi gerak dengan gerakan manusia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni tari

merupakan aliran dari seni tentang gerakan badan berupa tangan serta bagian tubuh lain yang memiliki irama dan biasanya diiringi oleh bunyi-bunyian berupa gamelan, musik serta alat musik lain.

Tari juga dapat dikategorikan sebagai seni meskipun substansi dasar dari seni tari adalah gerak. Adapun, gerakan yang dimaksud bukanlah gerakan keseharian atau realistik, akan tetapi gerakan dalam suatu wujud gerak yang ekspresif. Gerak ekspresif ini pun adalah gerakan yang indah serta dapat mempengaruhi perasaan manusia. Keindahan dari gerakan tari tersebut adalah gerakan yang distilir dan mengandung ritme tertentu.

Salah satu jenis seni dan budaya tari merupakan tari tradisional, yang dalam kegiatan di sekolah pun menjadi fokus utama pembelajaran ekstrakurikuler tari. Tari tradisional berisi tarian-tarian adat dari berbagai penjuru Indonesia, yang kemudian dilestarikan dalam pendidikan wajib sebagai seni dan budaya untuk menjaga citra maupun eksistensinya agar tetap lestari untuk generasi selanjutnya. Adapun definisi tari merupakan tarian yang telah berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama di suatu daerah, adat, atau etnik tertentu dan memiliki nilai-nilai estetika klasik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sedangkan menurut pendapat Sekarningsih & Rohayani, tari tradisional merupakan tarian yang telah melewati proses evolusi dan memiliki nilai-nilai dari masa lalu yang dipertahankan turun-temurun serta memiliki hubungan dengan ritual atau adat istiadat.

Karakteristik dari tari tradisional pada umumnya adalah gerakan yang spontan dan keterampilan yang berbeda-beda. Tarian rakyat biasanya diberi nama sesuai dengan lagu atau musik yang digunakan. Tari tradisional memiliki ciri khas yang mencerminkan filosofi, budaya, dan kearifan lokal dari daerah tarian tersebut berkembang. Sehingga, setiap daerah memiliki keunikan tarinya tersendiri. Namun, setiap perbedaan antar daerah merupakan milik bersama, seperti yang dikemukakan oleh (Alwi, H. 2003) yang menyatakan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang menjadi milik bersama.

Pada beberapa sekolah dasar telah tersedia fasilitas ekstrakurikuler seni tari bagi para siswa-siswinya. Namun masih banyak yang berasumsi bahwa seni tari hanyalah sebagai pelengkap pembelajaran. Yang mana hanya dianggap oleh kebanyakan siswa-siswi bahkan orang dewasa bahwa di dalam pembelajarannya hanya mementingkan gerak yang baik, tanpa memerlukan pemahaman akan makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah tarian itu sendiri. Seni tari di sekolah dasar biasanya hanya akan mementingkan daya motorik siswa dan kerap kali mengabaikan syarat makna dibalik gerakan-gerakannya yang gemulai. Sebab fokus utama ekstrakurikuler ini pada sebagian sekolah hanyalah sebagai bentuk pelatihan bagi siswa-siswi untuk kepentingan pentas dan pertunjukan maupun lomba semata. Yang bahkan pada banyak sekolah, jika kian tidak memiliki sejarah akan prestasi, ekstrakurikuler ini akan menjadi terbengkalai dan digantikan dengan pembelajaran atau ekstrakurikuler yang lainnya.

Pada garis nyatanya, seni tari memiliki banyak sekali manfaat bagi siswa-siswi, yang tidak hanya sebagai budaya untuk pentas, namun dengan mempelajari seni tari, terutama tari tradisional siswa-siswi menjadi lebih kaya akan wawasan budaya dan akan mudah untuk mengingatnya, sebab pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda daripada belajar di kelas yang cenderung mudah dilupakan, kemudian seni tari juga dapat menghidupkan karakter-karakter siswa yakni dalam bentuk seseorang yang bertanggung jawab, bijaksana, berbudi, berbudaya, dan lemah lembut. Seni tari juga dapat melatih kreativitas siswa juga kecerdasan kinetik supaya anak tumbuh dengan potensi atau bakat yang mungkin dapat mengubah jalan hidupnya menjadi lebih baik. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Berbagai kemampuan dasar yang dapat dioptimalkan akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral (Yeti, E. 2011).

Yang mana manfaat ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini juga berarti seni tari merupakan kegiatan pengembangan potensi yang sejalan dengan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan definisinya, pendidikan adalah sebuah pembelajaran atau pengalaman yang terjadi dalam segala lingkungan hidup dan dilakukan sepanjang hidup manusia. Yang menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, bangsawan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negaranya.

Namun dalam realitanya, masih banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di sekolah. Seperti yang terjadi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, yang mana kegiatan ekstrakurikuler tari, berdasarkan pda hasil pra-riset yang dilakukan pada awal kunjungan ke sekolah tersebut, dinyatakan bahwasanya partisipasi atau kuantitas jumlah siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler tari, tidak sebanding dengan kualitas terhadap potensi siswa dalam tari, juga siswa masih belum memaknai kegiatan ekstrakurikuler tari itu sendiri, dimana dalam mempelajari tari tradisional siswa hanya menganggap gerakan sebagai suatu gerakan yang harus mereka ingat sesuai dengan ritme musiknya, yang dengan kata lain, makna akan tarian itu sendiri, tujuan pembelajaran, hingga sejarah tarian yang dipelajari kian belum dimengerti siswa, seolah itu merupakan pembelajaran yang terpisah, hingga tidak memunculkan tanggung jawab untuk memperdalam maknanya dan pengertiannya lebih lanjut.

Adapun hal ini dapat peneliti maklumi, karena ekstrakurikuler tari dilaksanakan dengan sistem pembelajaran gabungan dari siswa kelas 1-5. Sehingga esensi seni dan budaya tari belum dapat ditemukan dalam kegiatan pelaksanaannya. Hal ini lah yang kemudian yang menjadi latar belakang penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari” yang memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari berdasarkan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Sehingga terbentuklah rumusan masalah yakni apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi baik mendukung maupun menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, juga solusi apa yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana data yang diambil atau dikutip dengan maksud untuk mengetahui dan memahami subjek penulis sendiri sesuai yang telah dialami, misalkan seperti tingkah laku, motivasi (dorongan diri), tindakan dengan cara menjelaskan secara langsung dan alamiah menggunakan kata-kata. Untuk mengerti gejala tersebut maka peneliti terlibat dalam mewawancarai narasumber dengan memberikan pertanyaan yang umum. Informasi yang digali tersebut dikumpulkan, dapat berupa kata atau teks dan kemudian dianalisis.

Berdasarkan objek kajian dalam penelitian ini, maka dapat dikategorikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi didasari oleh fakta yang disadari dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Fenomenologi merefleksikan

pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. Pendekatan fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini, mewajibkan kepada peneliti untuk hadir pada tempat penelitian. Data yang ditampilkan disebut data kualitatif mencakup sejumlah jenis data lain, seperti foto, rekaman, dan gambar. Bersamaan dengan penelitian yang telah ada atau telah dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan selama kegiatan.

Kehadiran Peneliti

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini, mewajibkan kepada peneliti untuk hadir pada tempat penelitian. Data yang ditampilkan disebut data kualitatif mencakup sejumlah jenis data lain, seperti foto, rekaman, dan gambar. Bersamaan dengan penelitian yang telah ada atau telah dilaksanakan, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan selama kegiatan.

Analisis Data

Setelah memperoleh data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah pengolahan data dan prosedur analisis data. Kemudian melakukan proses analisis data. Analisis data penelitian ini dimulai dengan tinjauan yang cermat dan kemudian pemeriksaan semua data yang tersedia dari sumber yang berbeda dan akhirnya dibuat ringkasan dan pertanyaan-pertanyaan penting difokuskan sesuai dengan masalah penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (Rohmadi dan Nasucha, 2015), teknik analisis data interaktif adalah teknik analisis data yang dibagi menjadi empat bagian dalam proses analisis, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Ekstrakurikuler Tari

Ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 10 pagi hingga 12 siang atau selama 2 jam, dengan satu kali istirahat setiap 60 menit berlalu selama kurang lebih 10-15 menit. Jumlah anggota ekstrakurikuler seni tari per 15 Mei 2023 (selama penelitian berlangsung) secara keseluruhan yakni sebanyak 42 orang, namun siswa-siswi yang rajin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari selama kurun waktu 1 bulan adalah sebanyak 25 orang. Ekstrakurikuler tari termasuk bagian kegiatan yang menjadi tanggung jawab Bidang Kesiswaan, yang dibawahi oleh pembina ekstrakurikuler tari, dan kegiatan pembelajarannya dibantu oleh pelatih tari yang saat ini merupakan salah satu alumni SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Kegiatan yang berlangsung yakni pembelajaran gerak tari daerah-daerah dari berbagai Indonesia. Biasanya, dalam 1 bulan akan mempelajari minimal 1 jenis tari daerah sampai seluruh anggota menguasai gerak tari dengan tahapan, yakni:

- 1) Minggu pertama: pembelajaran seni tari dilakukan dengan mempelajari sejarah dan unsur-unsur gerakan dasar pada tari tradisional daerah, dipelajari juga fokus gerak anggota tubuh yang menjadi ciri khas tarian yang dipelajari
- 2) Minggu kedua: mulai melatih ritme tarian, setiap anggota menghafalkan gerakan dari awal hingga akhir secara bersama-sama hingga seluruh gerakan dikuasai
- 3) Minggu ketiga: membentuk formasi sesuai arahan dari pelatih tari, kemudian berlatih gerakan dengan formasi baru yang terbentuk
- 4) Minggu keempat: demonstrasi serta review tarian

Kemudian setelah seluruh anggota menguasai tarian, barulah pelatih akan memperbaharui jenis tarian pada minggu berikutnya. Skema waktu yang digunakan untuk mempelajari 1 jenis tarian rata-rata adalah satu bulan, namun waktu tersebut juga tidak pasti sebab bisa kurang atau lebih lama. Pada saat penelitian berlangsung, anggota ekstrakurikuler tari sedang mempelajari tari piring dari Sumatra Barat.

Seperti yang kita ketahui, budaya asli tari piring didalamnya ada moment ketika sang penari akan menginjak tumpukan beling, juga para penari menggunakan piring yang terbuat dari beling. Namun, pada kegiatan ekstrakurikuler tari biasanya properti yang digunakan sudah dipastikan *safety*, dan gerakan yang sekiranya berbahaya akan diperbaharui atau modifikasi oleh sang pelatih dan dialihkan pada gerakan lebih *safety* yang diambil dari referensi-referensi tarian yang sudah ada atau pelatih akan membuat gerakannya sendiri.

Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Ekstrakurikuler tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa-siswi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Hal ini disimpulkan berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Ketua bidang kesiswaan, yang berpartisipasi sebagai narasumber dalam wawancara untuk menunjang penelitian ini.

“Kalau dilihat dari segi peminat, ekstrakurikuler seni tari memang banyak diminati oleh para siswi, menurut saya sih karena memang kebanyakan siswi senang menari ya, sebagai Kepala Bidang Kesiswaan menurut saya seni tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan sekolah untuk sejauh ini, walaupun memang masih banyak hal yang perlu ditinjau dan dievaluasi kembali.”

Menurut narasumber eksistensi ekstrakurikuler tari di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap popularitas anak-anak, karena kemahiran yang dimiliki anggota ekstrakurikuler tari dan jadwal tampil dengan frekuensi yang sedang, juga beberapa prestasinya yang turut mengharumkan nama sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi lebih besar pengaruhnya di kalangan siswa-siswi sebab dukungan wali murid yang *continue*, baik terhadap anak-anak secara langsung, maupun terhadap keberlangsungan kegiatannya. Saat ada pentas seni di sekolah, acara sambutan, maupun lomba tari, serta rangkaian acara lainnya, para wali murid pun bersemangat memberikan sumbangsih yang terbaik, seperti turut mencarikan perlengkapan kostum yang kurang, membantu tata rias anak-anak, juga hair do maupun hijab do anak-anak.

Pada beberapa kesempatan dalam acara, anggota dari ekstrakurikuler tari tidak serta merta keseluruhannya mengikuti pentas, peserta yang kian ikut pentas adalah bagi anak-anak yang tidak mudah lelah, kuat, dan tentunya memiliki mental tampil, sebab apabila anak yang belum siap dan masih malu untuk tampil ikut dalam pentas, dikhawatirkan anak-anak lainnya ikut terbawa suasana hatinya. Sebab itu, pelatih dan pembina akan menunjuk secara acak dalam pemilihan peserta tari. Sedangkan anak yang kuat artinya ia tidak mudah menderita sakit, sebab frekuensi latihan akan meningkat apabila ada pentas dan lomba. Bahkan anak-anak sampai harus ikut pelatihan selepas pulang sekolah setiap harinya jika dibutuhkan.

Bahkan saat anak-anak memiliki fisik dan mental yang kuat, para orang tua masih merasa takut mereka akan terserang penyakit seperti flu dan batuk akibat kelelahan bahkan demam.

Narasumber mengatakan bahwa keluhan terhadap frekuensi latihan siswa yang tampil pun terkadang kian mendapat keluhan dari wali murid, terlebih pada wali murid yang menemani dari awal hingga akhir, mereka kebanyakan tidak tega melihat anaknya berjuang, padahal justru hal tersebut yang melatih anak-anak untuk bertanggung jawab terhadap pilihan dan beban kewajibannya. Yang bahkan karena keluhan-keluhan ini, pihak sekolah tidak lagi menempatkan ekstrakurikuler tari untuk latihan di lapangan, melainkan di aula tertutup, agar tidak dapat dijangkau siapa pun termasuk orang tua. Hal ini bukan semata-mata pihak sekolah ingin menyiksa dan memforsir kegiatan anak, melainkan mengurangi keluhan yang tidak berdasar terhadap pelatihan tari.

“Kita sering terima komplain kalau anak-anak suka memar badannya dan anak-anak suka mengeluh pegal kaki dan tangannya saat di rumah, bahkan beberapa dari mereka ada yang langsung sakit, ya kita jelaskan saja, beginiloh ibu.. bapak.. ini kan kegiatan menari, coba toh

bapak ibu search di YouTube, mana ada toh orang nari ga pake tenaga? Jadi kalau pegel-pegel ya wajar, setelah kegiatan, ada baiknya bapak ibu rawat anak-anak sebaik mungkin, kalau sampai ada memar pun itu bukan berarti di forsir, tapi pelatih itu melatih kelenturan anak-anak, sama pak.. bu.. seperti latihan bela diri, harus lentur dulu badan, biar apa? Jelas biar gerakannya lunglai dan tepat dengan iramanya. Gitu saya jawabnya, biasalah, orang tua emang suka khawatir, makanya kita sebagai guru, sebagai penanggung jawab, kalau wali murid komplain emang ngga boleh didiemin, harus ditanggapi dengan baik, selanjutnya pasti pengertian. Itu pengalaman saya sampai saat ini.”

Seperti yang disampaikan oleh narasumber, ada benarnya bahwa tentu saja kegiatan fisik seperti menari ini akan membuat anak-anak kelelahan baik secara fisik dan mental, bahkan jadi sakit. Terlebih anak-anak sekolah zaman sekarang memiliki segudang kegiatan, yang memforsir tenaga juga otaknya.

Namun menurut penulis, walaupun sampai jatuh sakit dan kelelahan, tidak benar bagi orang tua melarang anak untuk menghindari ekstrakurikuler yang melatih fisik seperti menari, kecuali apabila sang anak memiliki riwayat penyakit tertentu, hal ini dikarenakan larangan tersebut justru dapat menghambat potensi anak dibandingkan menjadi anak dari rasa lelah. Solusi terbaik adalah membiarkan anak dan memperhatikan limit gerak kesehariannya, apabila telah melakukan banyak kegiatan fisik, maka orang tua hendaknya tidak mengikutsertakan anak-anak untuk les tambahan, kecuali mengerjakan pr nya. Atau sebaliknya.

Dibalik kontroversi lelah fisik hingga sakit pada anak-anak, ekstrakurikuler tari menghadirkan banyak manfaat, yang mana hal ini kerap didukung oleh para wali murid. Seperti diantaranya;

- 1) Membentuk daya tahan tubuh anak menjadi kuat
- 2) Menjadi waktu hiburan sekaligus latihan fisik atau olahraga rutin bagi anak-anak
- 3) Menjadikan anak lebih terampil, kreatif, dan percaya diri
- 4) Memberikan pelajaran sosial yang lebih baik sebab seni tari membutuhkan kekompakan antar satu sama lain
- 5) Melatih kecerdasan kinetik juga potensi yang dimiliki anak
- 6) Menari dapat menjadi pilihan bagi anak untuk kelak memilih jenjang karir
- 7) Melatih tanggungjawab dan keberanian anak
- 8) Mengajarkan wawasan budaya nusantara secara lebih baik dibandingkan pembelajaran kelas

Pada kesempatan wawancara ini, kepala bidang kesiswaan juga menyebutkan bahwa seiring waktu dengan maraknya globalisasi yang kini memudahkan individu dalam menjangkau yang jauh baik secara ruang dan waktu, makna ekstrakurikuler tari kian memudar, sebab wawasan budaya nusantara seolah bukanlah kewajiban dalam pembelajaran seni tari bagi siswa-siswi, hal ini cukup memperhatikan, karena semakin lama kegiatan ini berlangsung, yang menjadi titik fokus hanya pada gerakan-gerakannya saja. Ini lah salah satu kelemahan pembelajaran wawasan budaya secara praktek, anak-anak akan cenderung fokus pada pelatihan fisik daripada cerita sejarah dan latar belakangnya. Terlebih akibat globalisasi ini, anak-anak lebih tertarik pada budaya tarian modern yang dapat diakses pada aplikasi seperti Tiktok, Instagram, Snack Video, Like, maupun aplikasi lainnya yang populer.

“Kalau ngomongin dance Tiktok, dance nya Boyband dan Girlband Korea, ya wajar saja, saya sering lihat bahkan anak saya sendiri pun sangat antusias ya terhadap hal tersebut, dan kebanyakan pun masyarakat pun antusias, sehingga mempengaruhi prioritas yang ada di memori anak-anak, anak-anak pun cenderung mengikuti apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan, Dan biasanya penari-penari yang memberikan tutorial ya, boybandnya dan girlbandnya itu dapat dikatakan menarik secara visual, anak-anak pun terobsesi, dan mereka merasa harus hafal, harus bisa sebab kalau tidak mereka akan merasa berbeda dari arus masa kini dan perasaan seperti itu cenderung mengganggu anak-anak, sebab mereka merasa

terkucilkan, paham ya pemikiran saya. Dan tarian modern pun cenderung lebih diterima oleh masyarakat luas sehingga kalau kita ikut ya dalam tren-tren tersebut pasti banyak sekali yang melihat, yang berkomentar, yang otomatis menjadikan kita pusat perhatian, sedangkan tarian tradisional belum tentu semua orang tertarik seperti yang terjadi pada tren-tren tarian modern. ya ini memang dikatakan sebagai masalah, namun menurut saya kita sebagai orang dewasa tentunya dapat membantu anak-anak untuk memfilter apa yang mereka tonton, apa yang mereka dengar, dan informasi yang mereka bagikan. Edukasi yang baik sangat diperlukan dalam membenahi masalah tersebut mungkin ya, seperti mungkin dapat kita tambahkan pembelajaran cinta tanah air, menceritakan sejarah-sejarah dibalik tarian, menceritakan definisi gerakan tari, menyajikan kostum-kostum menarik, sehingga bagi anak-anak tarian tradisional bukan sesuatu yang tabu dan tidak menarik gitu ya.”

Berdasarkan penuturan pendapat oleh narasumber, peneliti melakukan observasi lebih lanjut tentang solusi mengembangkan fokus dan minat anak pada budaya seni tradisional salah satunya seni tari. Yang kemudian didapatkan adapun sebagai berikut:

- 1) Pelatih sebaiknya terus mengupdate metode pembelajaran dengan lebih melibatkan siswa-siswi didalamnya
- 2) Memberikan reward bagi mereka yang berhasil berlatih juga tampil dengan baik
- 3) Menyajikan pembelajaran yang lugas dengan memadukan sedikit budaya modern dalam unsur gerakan, atau membiarkan anak-anak memberikan usulan variasi gerakan pada jenis tarian yang membutuhkan gerakan bebas tambahan
- 4) Berlatih dengan frekuensi yang sedang, tidak terlalu sering maupun tidak terlalu jarang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai dan manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari merupakan wadah dalam mencari pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai tersebut diantaranya menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri. Ini merupakan hasil dari pembentukan pribadi yang positif. Selain itu, terdapat pula nilai sosial yakni kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar untuk menyadari bahwa kehidupan adalah proses. Selanjutnya, terdapat pula nilai-nilai pikiran, logika, dan rasionalitas, juga berkomunikasi secara efektif, yang mana ini menunjukkan bahwa intelektualitas memilih dan memilah adalah potensi manusia yang mampu mencapai tingkat kualitas hidup.

Tujuan ekstrakurikuler menurut (B.Suryobroto,1996:273) yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, mengembangkan bakat minat dalam pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Dari tujuan yang dikemukakan B. Suryobroto tersebut hal ini sejalan dengan kemampuan siswa yang cenderung meningkat baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), terlebih pada aspek psikomotorik dalam hal ini kemampuan dan keterampilan siswa dalam menari cenderung meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari.

Dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, tujuan ekstrakurikuler dijabarkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas

- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Serta adapun manfaat ekstrakurikuler dijabarkan oleh Hamalik, antara lain yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 2) Menyalurkan bakat dan minat
- 3) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
- 4) Mengikat para siswa di sekolah; mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- 5) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- 6) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- 7) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal
- 8) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah

Menurut Langgugung manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.

Kemudian dalam pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler tari yang terlaksana di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari ini tentu saja berdasarkan minat oleh siswa itu sendiri, adapun dalam penelitian hasilnya siswa-siswi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari memiliki minat dalam tari yang cukup, sehingga ekstrakurikuler ini dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal bagi peserta didik. Namun, secara umum minat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diantaranya faktor ekstrinsik seperti peran guru/pelatih, lingkungan, fasilitas, serta keluarga, selain itu ada pula faktor intrinsik yakni perasaan, perhatian, dan aktivitas. Menurut Siti Rahayu Aditomo (1998: 189) ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor dari dalam (Intrinsik) atau pembawaan dan faktor dari luar (Ekstrinsik) diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Kemudian faktor yang mempengaruhi minat ini dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler tari yang berlangsung, berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, maka terbentuklah faktor-faktor baru. Yakni sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut, terurai dalam penjelasan sebagai berikut:

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari:

- 1) Minat siswa yang tinggi
- 2) Keberhasilan dalam penampilan dan lonca
- 3) Dukungan-dukungan dari orang-orang sekitar, seperti; guru, orang tua, maupun teman sebaya
- 4) Fasilitas yang memadai
- 5) Pelatih yang profesional
- 6) Waktu yang luang
- 7) Kesehatan serta kekuatan tubuh yang optimal
- 8) Dan lainnya

Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tari:

- 1) Minat siswa yang menurun
- 2) Trend zaman
- 3) Rasa letih, suntuk, dan bosan
- 4) Hilangnya rasa tanggungjawab siswa

- 5) Kekuatan fisik dan mental yang melemah
- 6) Mood anak-anak yang naik turun
- 7) Dan lainnya

Kemudian solusi atas hambatan kegiatan ekstrakurikuler tari ini adalah dengan memberikan otoritas penuh kepada pelatih untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk diikuti, kemudian membatasi frekuensi latihan sesuai dengan kemampuan fisik rata-rata siswa, menghidupkan kembali budaya seni tari dengan bangga mempelajari serta melestarikannya juga membagikannya. Lalu media yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari menggunakan media tape recorder, audio visual, guru, dan alat pendukung seperti selendang. Penggunaan media video tari ini dapat disebut sebagai media audio visual, yaitu media yang bisa didengar dan dilihat.

Dan dalam mengeksplorasi pembelajaran yang telah diajarkan, beberapa anak akan terlihat murung dengan gerakan yang lemas dan tanpa semangat, beberapa anak akan sulit mengingat choreography gerakan yang telah diajarkan, Ada juga beberapa anak yang tidak bisa menyelaraskan harmonisasi terhadap gerakan satu sama lain. Kendati masalah ini pembina dan pelatih memberikan lebih banyak waktu bersantai pada hari-hari kegiatan yang santai, seperti saat tidak ada lomba ataupun saat selesai melakukan kegiatan. Latihan juga dibagi menjadi beberapa sesi dan kian dilakukan roll atau pergantian aktor tari atau kelompok tari atau formasinya. Pada siswa yang kesulitan menghafal gerakan dan menyamakan irama musik, biasanya pembina dan pelatih akan memberikan tambahan materi dengan mengirimkan video referensi terhadap siswa agar dapat mempelajarinya di waktu luang saat di sekolah maupun di rumah.

Keberlangsungan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan efek domino terhadap kebudayaan Indonesia agar semakin lestari. Meskipun peserta didik berkecenderungan pada tarian modern dan tren-tren tarian masa kini, begitu pula dengan pembina dan penanggung jawab ekstrakurikuler juga akan terus memberikan solusi dan mengolah terus harapan atas ekstrakurikuler tari ini. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir sesi dengan mendemonstrasikan kembali gerakan-gerakan yang telah dihafalkan oleh siswa-siswi, yang keseluruhan demonstrasi dengan formasi biasanya dilaksanakan pada akhir bulan atau pertemuan ke-4 dari pembelajaran jenis tarian baru. Kegiatan ekstrakurikuler ini dipantau langsung oleh Kepala Bidang Kesiswaan di Sekolah yang sekaligus bertanggung jawab atas seluruh ekstrakurikuler di Sekolah.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler seni tari di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari tidak hanya merupakan tambahan aktivitas bagi siswa, namun lebih dari itu, sebuah bentuk realisasi tanggung jawab sekolah dalam menyediakan pendidikan yang holistik. Aktivitas ini diperkenalkan dengan harapan untuk menggali, memoles, dan melatih potensi serta bakat yang mungkin terpendam dalam diri setiap peserta didik. Melalui ekstrakurikuler seni tari, siswa diberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang kekayaan budaya Nusantara, membangun kecerdasan kinestetik, serta berperan aktif dalam upaya pelestarian warisan budaya yang menjadi ciri khas bangsa.

Penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan ini mampu dijaga dengan rutinitas, didorong oleh beberapa faktor pendukung utama seperti minat siswa yang tinggi dan dukungan fasilitas yang memadai dari sekolah. Namun tentu, seperti halnya kegiatan lain, ada beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk fluktuasi minat siswa dan keterbatasan waktu yang dimiliki. Untuk mengatasinya, sekolah berinisiatif memberikan dukungan moral dan emosional, menyesuaikan jadwal latihan sesuai kebutuhan siswa, serta menerapkan metode pelatihan yang inovatif, kreatif, dan menarik agar siswa tetap antusias.

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler ini tercermin dari seberapa terorganisir dan diminatinya kegiatan ini di kalangan siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk terus mempertahankan standar kualitas yang tinggi. Selain itu, memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba seni tari atau ajang-ajang pentas dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>
- Astuti, V. T. (2013). *Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Program Pengembangan Diri Siswa di SD Negeri 01 Karangtalok Ampelgading Kabupaten Pemalang*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Fathonah. (2017). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SD Negeri Mojolangu 02 Malang*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Istyana, R. (2019). *Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Tunas Hidup Harapan Kita Kota Tegal*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Putri, N. O. (2019). *Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di MI PAS Baitul Qur'an Ponorogo*. Undergraduate (S1) thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sarima. (2019). *Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Makassar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Yeti, Elindra. 2011. Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Terpadu. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional “Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter”, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12